



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WAHID
HASYIM MALANG)**

SKRIPSI

**OLEH:
RIF'AT HAWAARI MUHAMMAD
NPM. 21701011031**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WAHID
HASYIM MALANG)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:
Rif'at Hawaari Muhammad
NPM. 21701011031**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

Muhammad, Rif'at Hawaari. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang). Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd

Kata Kunci: Peran Guru, Sikap, Disiplin Siswa

Peran guru dimasa sekarang telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Selain mengajar guru juga dituntut untuk membentuk sikap siswa. Guru PAI memiliki tugas yang cukup berat, selain memberikan pendalaman ilmu agama Islam kepada para siswa, guru PAI juga dituntut untuk membentuk sikap siswa agar menjadi lebih baik. Tentu ini menjadi tugas berat guru pendidikan agama islam, sebab dalam membentuk sikap siswa agar sesuai dengan yang diharapkan butuh usaha dan perjuangan yang cukup besar. Jika dilihat dari kondisi saat ini sikap siswa cenderung mengalami banyak perubahan terutama dalam kedisiplinan mereka. Mereka sering tidak mengikuti kegiatan, tidak absen, dan hal-hal buruk lainnya yang berkaitan dengan kedisiplinan mereka. Dengan demikian dibutuhkan peran guru PAI dalam memperbaiki ataupun membentuk sikap disiplin siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha guru PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Wahid Hasyim Malang, mendeskripsikan implementasi pembentukan sikap disiplin siswa di SMP Wahid Hasyim Malang dan mendeskripsikan efektifitas pembentukan sikap disiplin siswa di SMP Wahid Hayim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha guru dalam membentuk sikap disiplin siswa berupa pembiasaan kegiatan positif, pemberian keteladanan, membentuk kesadaran siswa, mendoakan dan mengingatkan siswa, dan memberikan hukuman. Pembentukan sikap disiplin ini diimplementasikan dalam bentuk sistem blended (online dan offline) dengan tujuan memudahkan guru dalam pembinaan sikap siswa dan diimplementasikan dalam bentuk kerjasama dengan berbagai pihak utamanya orang tua dengan menjaga komunikasi intens dengan mereka. Efektifitas pembentukan sikap disiplin di SMP Wahid Hasyim dapat dikatakan kurang efektif dikarenakan berbagai faktor seperti orang tua yang tidak informatif, adanya pandemi, dan kondisi sumber daya manusia yang berbeda.

Guru dimasa pandemi seperti sekarang ini tidak lagi berperan aktif dalam membentuk sikap disiplin siswa. Guru dimasa pandemi ini terbatas sebagai pengajar saja. Pembentukan sikap disiplin siswa sudah merupakan tanggung jawab orang tua. Dalam hal ini guru hanya menjalankan perannya secara partisipatif saja dengan cara komunikasi intens dan mengamati dari rumah dengan bantuan orang tua siswa.

Sebagai saran adalah tetap menjalankan tugas dan perannya saat ini yaitu sebagai motivator, pembimbing, dan pemberi teladan. Guru senantiasa meningkatkan kemampuan mereka sehingga mampu menghasilkan inovasi baru yang dapat berguna di masa sekarang dan masa depan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan salah satu faktor keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Sebagai salah satu faktor penting, guru bertugas untuk memberikan ilmu kepada para siswa. keberhasilan seorang siswa tergantung bagaimana seorang guru memberikan ilmunya. Guru memiliki fungsi dan peranan sebagaimana dijelaskan dalam UU NO 14 Tahun 2005 pasal 2 bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan.

Seiring berjalannya waktu tugas guru bukan hanya sebagai pengajar. Tetapi guru juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini dikarenakan paradigma pendidikan yang terus berubah. Seperti orientasi pengembangan yang parsial menuju orientasi pengembangan yang holistik, yang sebelumnya terkesan lebih menekankan aspek kognitif kini lebih diarahkan untuk pengembangan kesadaran manusia untuk lebih maju dalam nilai moral, kemanusiaan, dan agama.

Peran guru sebagai motivator misalnya, guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswanya yang kurang memiliki semangat dalam kegiatan belajar. Chontesa, Hanief, & Hasan (2019: 62) mengemukakan bahwa peran guru selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pelatih, guru sebagai konselor, guru sebagai manajer pembelajaran, guru sebagai

pemimpin, guru sebagai panutan, guru sebagai partisipan, dan guru sebagai pengarang.

Disiplin menurut Sudarwan (2011: 137) merupakan salah satu bentuk kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan kepatuhan dan kepatutan untuk menaati sistem atau aturan yang telah ditetapkan. Sikap disiplin bisa timbul dari dalam diri seseorang setelah mengetahui peraturan yang terdapat di sekitarnya. Selain dari dalam diri sendiri, sikap disiplin juga bisa timbul dari lingkungan sekitar.

Taufiq (2016) mengemukakan sikap disiplin merupakan salah satu kunci untuk meraih keberhasilan dalam berbagai bidang. Tanpa dilandasi sikap disiplin, tidak mungkin seseorang akan berhasil meraih kesuksesan. Hal ini timbul karena dengan disiplin, pekerjaan yang dilakukan mampu terselesaikan dengan tepat.

Tingkat kedisiplinan setiap siswa pasti berbeda. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Demikian pula ketika melakukan suatu pekerjaan mereka tidak menganggap pekerjaan tersebut sebagai sebuah beban, tetapi mereka menganggap pekerjaan tersebut sebagai amanah yang harus diselesaikan secara tepat waktu. Berbeda dengan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Mereka akan cenderung melakukan kegiatan yang diluar batas kewajaran seperti membolos, telat masuk kelas, dan lain-lain (Sugiarto, Suyati & Yulianti, 2019: 232-235).

Perbedaan tingkat kedisiplinan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor diri mereka sendiri yang memang malas untuk

melakukan sesuatu secara tepat waktu, orang tua, dan lingkungan pergaulan mereka (Agustin, Syukri & Sutarmanto, 2015: 1-2).

Sejak mewabahnya Covid-19 yang terjadi di Indonesia mulai tahun 2020 mengakibatkan seluruh aktivitas menjadi terganggu, tak terkecuali dunia pendidikan yang juga terkena dampaknya. Prioritas menjaga jarak minimal 1 meter, bekerja dari rumah dan belajar di rumah yang diwajibkan pemerintah tentu membawa perubahan yang signifikan dalam paradigma pendidikan selama pandemi, yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring* (jarak jauh). Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini dikeluarkan oleh Kemendikbud dan dilaksanakan mulai tanggal 9 maret 2020 demi mencegah bertambahnya kasus covid-19. Kesehatan siswa, guru dan orang tua menjadi pertimbangan utama dalam mengeluarkan kebijakan pendidikan tentang pembelajaran online dan bekerja dari rumah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020)

Kebijakan pendidikan ini kemudian diperbarui melalui Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Beberapa kebijakan tersebut adalah UN tahun 2020 dihapuskan dan tidak menjadi syarat kelulusan, pembelajaran dilakukan secara *online* (*daring*) atau jarak jauh, ujian sekolah dan terkait PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) hanya diperbolehkan dengan pendaftaran *online* untuk mencegah berkumpulnya siswa dan orang tua secara fisik di sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

SMP Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yg berusaha untuk memadukan IPTEK dan IMTAQ. SMP Wahid Hasyim juga merupakan sekolah yang terdampak oleh kebijakan tersebut. sehingga terjadilah pergeseran paradigma terkait kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi awal peneliti, proses pembelajaran di SMP Wahid Hasyim tetap berjalan dengan mengikuti instruksi pemerintah yaitu dengan menggunakan media *online*. Namun, yang menjadi permasalahan adalah kondisi siswa dan peran guru yang sedikit bergeser.

Sejak di keluarkannya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang belajar dirumah, memang berdampak besar bagi peran guru di sekolah. guru tidak lagi mengawasi secara penuh terhadap siswa-siswanya dalam setiap kegiatan. Hal ini tentu sedikit menyulitkan guru dalam menilai karakter siswa. Sikap disiplin menjadi hal pertama yang menjadi pertimbangan guru dalam menilai siswa. Secara umum hal yang paling mudah untuk diamati dari proses pembelajaran secara daring ini ialah sikap disiplin siswa.

Berdasarkan observasi awal 23 Desember 2020, di SMP Wahid Hasyim sendiri masih banyak ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring. Dalam hal ini adalah banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru melalui *Zoom* atau *Google Meet*, mematikan kamera saat guru memulai kegiatan pembelajaran, terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran daring, tidak melakukan absensi, dan terlambat ataupun tidak mengumpulkan tugas di

waktu yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini didukung dengan data wawancara awal dengan guru PAI di SMP Wahid Hasyim yaitu ibu Khoiriyah pada tanggal 23 Desember 2020.

“Selama kegiatan pembelajaran ini, banyak sekali ditemui dari para siswa yang kurang mengikuti instruksi yang diberikan, ketika waktunya mengumpulkan tugas juga banyak yang telambat, tidak mengikuti kelas dan lain-lain.” (wawancara awal, 23 Desember 2020).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SMP Wahid Hasyim masih sangat rendah. Banyak ditemui siswa yang terlambat, tidak absen, dan bahkan tidak mengikuti kelas yang telah dijadwalkan. Hal ini menjadi catatan tersendiri mengenai kondisi kedisiplinan siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

Dalam membentuk sikap disiplin butuh kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama dengan orang tua penting dilakukan dalam membentuk sikap disiplin. Dalam kerjasama dengan orang tua, guru harus menjalin komunikasi intens supaya ikut memantau anak mekea. Guru pendidikan agama Islam dimasa sekarang dituntut untuk lebih kreatif. Dalam tugasnya guru pendidikan agama Islam dituntut untuk membentuk karakter siswa utamanya sikap disiplin siswa yang cenderung menurun.

Berdasarkan paparan diatas perlu kajian mendalam terhadap peran guru pendidikan agama Islam di SMP Wahid Hasyim, seberapa besar tingkat kedisiplinan siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap disiplin Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang tahun ajaran 2020/2021”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usaha guru PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Wahid Hasyim Malang ?
2. Bagaimana implementasi pembentukan sikap disiplin siswa di SMP Wahid Hasyim Malang ?
3. Bagaimana efektifitas pembentukan sikap disiplin siswa di SMP Wahid Hasyim Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan usaha guru PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Wahid Hasyim Malang
2. Untuk mendeskripsikan implementasi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Wahid Hasyim Malang
3. Untuk mendeskripsikan efektifitas pembentukan sikap disiplin siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi setiap orang. adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

- b. Sebagai referensi bagi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dan referensi bagi peneliti lain yang meneliti konsep tentang tema yang sama.
- c. Sebagai tambahan referensi dan tambahan kepastakaan hasil penelitian bagi Fakultas Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi guru dan pembaca mengenai pentingnya peran guru PAI dalam pembentukan sikap disiplin siswa.
- b. Sebagai bahan acuan bagi SMP Wahid Hasyim untuk mengembangkan kompetensi guru mengingat pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa utamanya sikap disiplin siswa.
- c. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis mengenai peran guru PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa.

E. Definisi Operasional

1. Usaha

Usaha merupakan kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai, dan dilakukan melalui aksi nyata seperti belajar untuk mendapatkan nilai bagus, memberikan penjelasan pada orang lain supaya mengerti, dan memberikan hukuman supaya sadar akan kewajibannya.

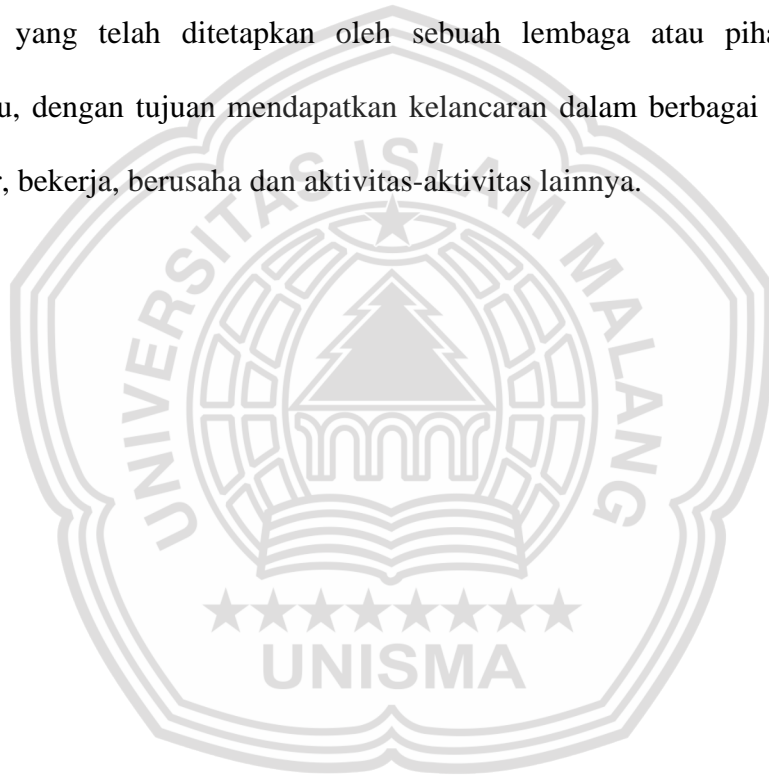
2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab dalam memberikan ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits, akidah akhlak, syariah (fiqh), dan sejarah

kebudayaan Islam, serta memberi contoh tentang perilaku yang baik, memberi bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan rohani agar siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Disiplin

Disiplin merupakan sikap untuk patuh dan tertib yang muncul dari dorongan dan komitmen yang kuat dari dalam diri untuk patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga atau pihak-pihak tertentu, dengan tujuan mendapatkan kelancaran dalam berbagai aktivitas belajar, bekerja, berusaha dan aktivitas-aktivitas lainnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha guru PAI dalam pembentukan sikap disiplin siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang adalah melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat berjamaah dan khotmil Qur'an, dengan memberikan keteladanan dengan mencontohkan langsung dan melalui kisah orang-orang shaleh, mengingatkan siswa, memberikan kesadaran pada siswa, mendoakan siswa, dan usaha terakhir ialah pemberian hukuman pada siswa seperti menulis surat yasin ataupun mengulang sholat dhuha.
2. Pembentukan sikap disiplin di SMP Wahid Hasyim Malang diimplementasikan dalam sistem *blended* (campuran) sistem ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam membina siswa dan juga bertujuan untuk mengejar ketertinggalan siswa dalam tugasnya. Kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa yang berperan penting di masa pembelajaran daring, wali kelas, guru PAI dan juga babinsa.
3. Efektifitas pembentukan sikap disiplin siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim kurang efektif dikarenakan kondisi kedisiplinan masih belum sesuai dengan yang diharapkan dan disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor utamanya tentu adanya pandemi, faktor lainnya adalah siswa itu sendiri, orang tua yang tidak informatif, lingkungan tempat tinggal dan kondisi sumber daya manusia yang berbeda.

Peran guru PAI di masa pembelajaran daring hanya sebagai partisipan saja. Dalam pembentukan sikap disiplin siswa di masa pembelajaran daring ini merupakan peran aktif orang tua .

B. Saran

Berdasarkan kajian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi SMP Wahid Hasyim Malang yang menjadi objek penelitian. Terkait hal tersebut maka saran yang peneliti rekomendasikan adalah:

1. Bagi pendidik, pendidik tetap meningkatkan peran yang telah dijalankan selama ini yaitu sebagai pemberi teladan, motivator, pembimbing dan penasihat bagi siswa. Selain itu pendidik juga terus berinovasi dalam mengembangkan program yang berguna dalam pembentukan karakter siswa.
2. Bagi siswa, siswa diharapkan sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Dengan demikian sikap disiplin siswa dapat terbentuk dengan sendirinya.
3. Bagi penulis, penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam tulisan ini. Sehingga tulisan ini setidaknya mampu memberikan alternative dan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan-keilmuan baru nantinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, N., Syukri, M., Sutarmanto. (2015). *Faktor-faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Pada Usia 5-6 tahun. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(1), 1-16.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8607/8608>
- Al-Quran Terjemahan. (1978). *Departemen Agama RI*. Bumi Restu
- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- , & Supriyono, Widodo. (2008). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amin, Ahmad. (1975). *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, M. H., Sulistiani, I. R., Zakariya, Z. (2020) *Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(8), 72-83.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7629/6157>
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakri, Maskuri. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress
- Chontesa, M., Hanief, M., Hasan, M. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP PGRI 01 Karangploso Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 55-62.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/3084/2791>
- Daradjat, Zakiah, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fadhila, Muhammad., & Lathif M.K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Fitri, Sofia Ratna Awaliyah., & Tantowie, Tanto AlJauharie. (2017). *Nilai-nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghie*. *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, 2(1), 1-22. <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/109>
- Gerungan, W.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Ghony, M. Djunaidi., & Almanshur, Fauzan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Handoko, Hani T . (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPPE
- Hidayah, D., Z., Hanif, M., & Santoso, K. (2020). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs AN-Nur Bululawang Kabupaten Malang*. *Vicratina: jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 55-60. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7460/5950>
- <https://kbbi.web.id/usaha.html>, diakses 8 Maret 2021
- <http://www.jejakpendidikan.com/?m=1>, diakses 15 Maret 2021
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. (Online), (Hukumonline.com), diakses 7 Maret 2021
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. Mendikbud RI, 1-2, (online)*, (<https://www.kemdikbud.go.id>), diakses 7 Maret 2021
- Mei, S. C. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kartakter Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Moelong, J. Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo
- Muhaimin. (2012). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press

- Najmuddin., Fauzi., Ikhwani. (2019). *Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar*. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 183-206.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/430/401>
- Nata, Abuddin. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Prijodarminto, Soegeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Ramadhan, M. A. (2020). *Peran Guru Dalam Membina Karakter Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Batang*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
<https://etheses.iainpekalongan.ac.id/eprint/1327>
- Roestiyah. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Rohana, Syarifah. (2013). *Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Keteladanan Guru. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 116-118.
<https://staindirundeng.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/Jurnal-Vol-V-No-1-April-September-2013.Pdf>
- Sarwono, Sarlito Wirawan., & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo
- _____. (2015). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. (2015). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Scafer, Charles. (1980). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soekamto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudarwan, Danim. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019) *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larendra Brebes*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 (2), 232-238.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/21279/13276>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardono, Edy. (1994). *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sulhan, Najib. (2016). *Guru Yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Sutopo, HB. (2011). Pengumpulan dan Pengolahan Data Dalam Penelitian Kualitatif. Dalam M. Bakrie (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (hlm.138-143). Surabaya: Visipress Media
- Taufiq. (2016). *Memupuk Karakter Berdisiplin kepada Anak Usia Dini Melalui Penyelenggaraan Pendidikan Dengan Model Sistem Half Day School, Full Day School dan Boarding School*. Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2)
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/115/162>
- Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Ulfatin, Nurul. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (<https://luk.staff.ugm.ac.id>), diakses 17 Desember 2020.
- Usman, Moch Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yunus, Mahmud., & Bakri, Muhammad Qosim. (1991). *At Tarbiyah wa Ta'lim*. (Juz II). Ponorogo: Darussalam Pers
- Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.